



Jakarta Composite Index

Recommendation: BUY
 Target Price (year-end 2018): 6,100pt
 Current price: 5,789.1pt
 YTD2018 value daily average :IDR8.3tr
 Market Capitalization: IDR6,546tr

Strategy IHSG

4Q18

DJIA

Seiring dengan dinamika ekonomi global IHSG bergerak dimulai dari level 6.018pt pada awal September dan kemarin (30/10) ditutup di 5.789pt atau mencerminkan penurunan 3,8% atau sekitar 400bp lebih baik dibandingkan dengan kinerja indeks utama Amerika Serikat (AS) yaitu DJIA yang turun sebesar 4,2% pada periode yang sama di 24.875pt. Selama periode September dan Oktober pemodal menyaksikan indeks DJIA mencapai level tertinggi di 26.952pt atas tanggapan pemodal terhadap 1) data pertumbuhan ekonomi AS untuk 2Q18 yang tercatat sebesar 4,2% YoY atau tertinggi sejak 2008 2) meredanya kekhawatiran pemodal mengenai perkembangan isu perang dagang antara AS dan Cina, 3) kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral Federal Reserves pada September kembali memastikan bahwa ekonomi AS tumbuh pesat 4) kinerja 3Q18 perusahaan yang tumbuh di atas perkiraan. Namun sejalan dengan itu, pasar obligasi AS menanggapi perkembangan baik tersebut dengan kenaikan imbal hasil obligasi negara tenor 10 tahun yang naik menjadi 3,223% yaitu level tertinggi sejak 2011 dan merupakan target akhir tahun 2018 estimasi analis. Sehingga kenaikan imbal hasil di pasar obligasi AS mengakibatkan membuat pasar *fixed income* tersebut menjadi menarik dan mengakibatkan terjadi perpindahan dana dari pasar saham ke pasar obligasi. Saat ini baik pasar saham dan obligasi AS sudah stabil dengan imbal hasil obligasi negara AS tenor 10 tahun kembali pada level 3,1%.

IHSG

Pada periode yang sama IHSG mengalami tren pergerakan yang secara umum mengikuti isu regional. Selain itu, pergerakan USDIDR yang membentuk tren pelemahan sangat mendominasi perdagangan saham sejak awal September, sehingga terbentuk level terendah IHSG selama September-Oktober pada 5.622pt. Saat ini IHSG kembali stabil di level 5.750pt atas 1) aksi *selective buying* pemodal 2) kinerja 3Q18 perusahaan yang baik dan di atas estimasi konsensus. Nilai penjualan saham bersih pemodal asing terlihat membaik yang tercatat senilai IDR1,7tr selama Juli, Agustus dan September (net jual asing: 1Q18 IDR23,5tr, 2Q18IDR25,9tr). Hal ini mengindikasikan pasar modal Indonesia untuk jangka pendek ke depan kembali menjadi lahan investasi yang menarik.

Year-end TP IHSG di 6.100pt

IHSG diperkirakan akan menuju level 6.100pt pada akhir tahun 2018 dengan sedikit banyaknya memperhitungkan 1) pasar saham menyerap nilai USDIDR di kisaran IDR15.250 – IDR15.300 kurs tengah JISDOR, 2) kinerja 3Q18 perusahaan yang baik dan di atas estimasi konsensus, 3) harga minyak dunia WTI kembali bergerak menuju dan tembus level USD70/barel, 4) pertumbuhan PDB Indonesia untuk tahun ini di kisaran 5,1% - 5,2% YoY. Pada 6.100pt IHSG memiliki valuasi 15,2 x estimasi konsensus Pendapatan tahun 2018 level yang relatif murah dibandingkan dengan catatan historical.

Rekomendasi saham

Kami masih mempertahankan rekomendasi kami pada saham sektor batubara (ADRO, PTBA, ITMG, UNTR), dan saham sektor agribisnis (AALI, LSIP, SSMS, SGRO), dan ASII dari sektor Lain-lain serta ICBP, GGRM, dan UNVR dari sektor konsumen.

31 Oktober 2018

Disclaimer

Informasi yang terkandung dalam halaman Analisa Saham Indonesia adalah untuk keperluan informasi umum. Informasi ini disediakan oleh Analisa Saham Indonesia dan kami berusaha untuk terus memperbarui informasi dan memperbaikinya, namun kami tidak membuat pernyataan atau jaminan apapun, tersurat maupun tersirat, tentang kelengkapan, akurasi, keandalan, kesesuaian, atau ketersediaan atas halaman ini atau atas informasi, produk, layanan, atau grafik terkait yang terdapat di halaman ini untuk tujuan apa pun. Penggunaan dalam bentuk apapun atas informasi dalam Analisa Saham Indonesia merupakan risiko pengguna sendiri.